

ANALISIS DAMPAK PRIVATISASI PENDIDIKAN TERHADAP AKSES DAN KUALITAS PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI NEGERI DI INDONESIA

Muhammad Rafi Alfaritzi ¹, Eko Danu Prasetyo ², Haskia Pratama Putra Budi Utomo ³,
Muhammad Fikri Aditya Aprilliya ⁴, Aulia Prima Kharisma Putra ⁵

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang

Email: ekodanu29@students.unnes.ac.id

Abstract

Privatization of higher education in Indonesia has become an important issue affecting access and quality of education. In this context, this study aims to explore the impact of privatization on the quality of education in public universities (PTN) and its implications for social justice. Privatization, defined as the transfer of ownership from the public to the private sector, has led to a decrease in government subsidies and an increase in tuition fees, resulting in unequal access for students from low-income families. Although the private sector contributes to the expansion of higher education, the quality of education is often questioned. The research method used in the study is the literature study method and case study analysis to identify the impact of privatization and offer solutions, including the termination of privatization of state universities and the improvement of scholarship schemes. Results show that fundamental reforms are needed to ensure higher education remains accessible and quality for all levels of society.

Article History

Submitted: 1 Januari 2025

Accepted: 6 Januari 2025

Published: 7 Januari 2025

Key Words

*Privatization,
Education*

Abstrak (Indonesia)

Privatisasi pendidikan tinggi di Indonesia telah menjadi isu penting yang mempengaruhi akses dan kualitas pendidikan. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak privatisasi terhadap kualitas pendidikan di perguruan tinggi negeri (PTN) dan implikasinya terhadap keadilan sosial. Privatisasi, yang didefinisikan sebagai pemindahan kepemilikan dari sektor publik ke swasta, telah menyebabkan penurunan subsidi pemerintah dan peningkatan biaya pendidikan, sehingga mengakibatkan ketidaksetaraan akses bagi mahasiswa dari keluarga berpenghasilan rendah. Meskipun sektor swasta berkontribusi pada ekspansi pendidikan tinggi, kualitas pendidikan sering kali dipertanyakan. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode studi literatur dan analisis studi kasus untuk mengidentifikasi dampak privatisasi dan menawarkan solusi, termasuk penghentian privatisasi PTN dan peningkatan skema beasiswa. Hasil menunjukkan bahwa reformasi mendasar diperlukan untuk memastikan pendidikan tinggi tetap dapat diakses dan berkualitas bagi semua lapisan masyarakat.

Sejarah Artikel

Submitted: 1 Januari 2025

Accepted: 6 Januari 2025

Published: 7 Januari 2025

Kata Kunci

Privatisasi, Pendidikan,

PENDAHULUAN

Privatisasi dapat diartikan sebagai suatu tahap dalam memindahkan kepemilikan industri dari instansi pemerintahan ke instansi swasta. (Peacock, 1930). Privatisasi adalah proses dalam pemindahan suatu aktivitas menghasilkan barang maupun jasa yang dilaksanakan oleh perusahaan pemerintahan ke swasta secara permanen (Dunleavy, 1980). Menurut Besley dan Littlechild, privatisasi diartikan sebagai penjualan berkelanjutan yang setidaknya 50% dari saham pemerintah ke pemegang saham swasta.

Privatisasi pendidikan di Indonesia telah menjadi topik yang menarik perhatian, terutama terkait dampaknya terhadap kualitas pendidikan di perguruan tinggi negeri (PTN). Kebijakan ini, yang sering dianggap sebagai respons terhadap keterbatasan dana pemerintah, berpotensi menimbulkan ketidaksetaraan dalam kesempatan belajar. Dalam konteks ini, analisis dampak privatisasi penting untuk memahami bagaimana pergeseran dari pendidikan dari barang publik menjadi barang swasta mempengaruhi kualitas Pendidikan bagi masyarakat, terutama

kelompok yang kurang mampu. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsekuensi privatisasi dalam sistem pendidikan tinggi Indonesia dan menjaminkannya terhadap keadilan sosial. Menurut Dyah Perwita (2022) di masa sekarang ini, banyak orang tua yang tertarik perhatiannya pada Lembaga Pendidikan swasta untuk menyekolahkan anaknya. Hal ini dikarenakan beberapa faktor seperti biaya pendidikan, fasilitas sekolah, dan kualitas tenaga pendidik. Oleh karena itu, Privatisasi pendidikan terjadi di perguruan tinggi Indonesia. Jika privatisasi pendidikan tidak terorganisir dengan baik, maka hal ini akan berdampak pada rendahnya pemerataan kualitas Pendidikan, meningkatnya kesenjangan sosial, dan terhambatnya mobilitas sosial melalui Pendidikan.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan teori komodifikasi pendidikan yang dikemukakan oleh Pierre Bourdieu & Wacquant, (1992) “Dalam istilah analitis, arena dapat didefinisikan sebagai jaringan, atau konfigurasi, hubungan obyektif antar posisi. Posisi-posisi ini secara obyektif didefinisikan atas keberadaan, dan diterapkan pada penghuni, agen atau institusi mereka, atas keberadaan dan situasi potensial mereka berdasar struktur distribusi jenis kekuasaan (atau kapital) yang dimiliki sebagai akses untuk menguasai keuntungan tertentu yang dipertaruhkan di arena, sebagaimana ditentukan oleh hubungan obyektif atas posisi yang lainnya”.

METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini metode yang digunakan adalah metode studi literatur. Menurut Hasibuan, Zainal A. (2007), *Literature review* berisikan penjabaran mengenai teori, hasil dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahan yang digunakan untuk acuan dalam pembuatan landasan kegiatan penelitian. Uraian yang terdapat pada *literature review* ini ditujukan untuk penyusunan kerangka pemikiran tentang pemecahan masalah yang sebelumnya telah diuraikan pada perumusan masalah. *Literature review* memuat penilaian, resume, dan gagasan dari penulis mengenai beberapa sumber pustaka mengenai tema yang dibahas. Beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain juga dapat digunakan untuk perbandingan dengan hasil penelitian yang akan dilakukan. Seluruh gagasan atau hasil dari penelitian yang bukan berasal dari penulis wajib disertakan referensinya, dan tatacara referensi yang digunakan harus mengikuti kaidah yang ditetapkan.

Penelitian ini juga menggunakan analisis studi kasus dalam memecahkan isu atau berita yang terjadi dalam privatisasi pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri Indonesia. Menurut Gillham (2000), definisi kasus atau case dalam studi kasus (case study) merujuk kepada satu unit aktivitas manusia yang tertanam dalam dunia nyata yang hanya bisa dipelajari atau dipahami dalam konteksnya, eksis atau terjadi di masa kini, dan melebur dengan konteksnya sehingga batas-batasnya sulit ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Terhadap Akses Masyarakat terhadap Pendidikan Tinggi di Perguruan Tinggi Negeri

Privatisasi pendidikan di Indonesia telah mempengaruhi akses masyarakat terhadap pendidikan tinggi di perguruan tinggi negeri dengan berbagai cara. Berikut adalah beberapa dampak utama yang diidentifikasi dari penelitian yang ada:

1. Penurunan Subsidi Pemerintah

Subsidi pemerintah yang digunakan untuk pendidikan tinggi telah menurun secara drastis sejak krisis ekonomi dan politik pada tahun 1997. Hal ini menyebabkan

perguruan tinggi negeri harus mencari sumber pendanaan alternatif, termasuk privatisasi.

2. Kenaikan Biaya Pendidikan

Privatisasi dan komersialisasi pendidikan tinggi telah menyebabkan peningkatan biaya pendidikan, yang berdampak negatif pada aksesibilitas bagi siswa dari keluarga berpenghasilan rendah.

3. Ketidaksetaraan Akses

Regulasi seperti Badan Hukum Milik Negara dan Badan Hukum Pendidikan telah dikritik karena tidak adil terhadap siswa berpenghasilan rendah dan mengurangi tanggung jawab pemerintah dalam mendukung pendidikan.

Privatisasi pendidikan tinggi di Indonesia telah menyebabkan peningkatan biaya pendidikan dan ketidaksetaraan akses, terutama bagi siswa dari keluarga berpenghasilan rendah. Meskipun sektor swasta telah membantu dalam ekspansi pendidikan tinggi, kualitas pendidikan tetap menjadi masalah yang signifikan. Reformasi mendasar diperlukan untuk memastikan bahwa pendidikan tinggi tetap dapat diakses dan berkualitas bagi semua lapisan masyarakat.

Dampak Terhadap Kualitas Pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri

Dampak privatisasi pendidikan di Indonesia pada kualitas pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri yakni:

1. Variabilitas Kualitas

Pertumbuhan sektor pendidikan tinggi swasta telah menyebabkan variabilitas yang signifikan dalam kualitas pendidikan. Sementara sektor swasta telah berkontribusi pada ekspansi pendidikan tinggi, kualitasnya sering kali dipertanyakan.

2. Regulasi yang Tidak Konsisten

Struktur tata kelola dan insentif di universitas negeri sering kali kompleks dan tidak jelas, dengan regulasi yang berlebihan di beberapa area dan kurang di area lain.

Studi Kasus

Privatisasi pendidikan tinggi di Indonesia, terutama pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN), telah menjadi isu yang kompleks dan kontroversial. Dalam konteks ini, dua artikel dari sumber yang berbeda memberikan pandangan yang berharga mengenai dampak privatisasi terhadap akses pendidikan tinggi serta jalan keluar yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah ini.

1. Privatisasi PTN dan Dampaknya terhadap Akses Pendidikan

Artikel dari Kompas mengungkapkan bahwa privatisasi PTN telah menyebabkan semakin terbatasnya akses bagi golongan miskin untuk memasuki pendidikan tinggi. Dengan biaya kuliah yang terus meningkat akibat berkurangnya subsidi pemerintah, mahasiswa dari keluarga kurang mampu mengalami kesulitan untuk membiayai pendidikan mereka. Biaya kuliah di PTN, meskipun masih terjangkau dibandingkan dengan sekolah menengah swasta, tetap menjadi beban berat ketika ditambah dengan biaya hidup yang tinggi, seperti transportasi, makanan, dan kebutuhan teknologi seperti laptop dan internet.

2. Skema UKT sebagai Alat Privatisasi

Artikel dari IDN Times membahas skema Uang Kuliah Tunggal (UKT) sebagai salah satu bentuk privatisasi dalam pendidikan tinggi. UKT dirancang untuk menyederhanakan biaya kuliah dengan menetapkan satu tarif tetap per semester berdasarkan kemampuan ekonomi mahasiswa. Namun, skema ini juga dianggap sebagai alat untuk memprivatisasi pendidikan karena dapat meningkatkan biaya bagi mahasiswa dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah.

3. Solusi yang Diusulkan untuk Mengatasi Masalah Akses

Kedua artikel tersebut menyarankan beberapa solusi untuk meningkatkan akses pendidikan tinggi bagi kelompok miskin:

- a. Penghentian Privatisasi PTN
Menghentikan proses privatisasi PTN dianggap sebagai langkah strategis untuk mengembalikan aksesibilitas pendidikan tinggi bagi semua lapisan masyarakat.
 - b. Peningkatan Skema Beasiswa
Diperlukan perluasan skema beasiswa agar mencakup lebih banyak segmen masyarakat.
 - c. Alternatif Pembiayaan
Selain pinjaman pendidikan, alternatif seperti penyediaan laptop dan akses internet gratis di kampus dapat membantu mengurangi beban biaya personal mahasiswa.
4. Perbandingan pendekatan

Aspek	Kompas	IDN Times
Fokus utama	Dampak privatisasi terhadap akses	Skema UKT sebagai alat privatisasi
Masalah utama	Kenaikan biaya kuliah	Ketidakadilan dalam skema pembayaran
Solusi diajukan	Penghentian privatisasi	Peningkatan transparansi dalam UKT

KESIMPULAN

Privatisasi pendidikan tinggi di Indonesia telah menyebabkan peningkatan biaya pendidikan dan ketidaksetaraan akses, terutama bagi siswa dari keluarga berpenghasilan rendah. Meskipun sektor swasta telah membantu dalam ekspansi pendidikan tinggi, kualitas pendidikan tetap menjadi masalah yang signifikan. Reformasi mendasar diperlukan untuk memastikan bahwa pendidikan tinggi tetap dapat diakses dan berkualitas bagi semua lapisan masyarakat. Privatisasi pendidikan tinggi di Indonesia telah menciptakan tantangan signifikan dalam hal aksesibilitas bagi kelompok masyarakat yang kurang mampu. Baik artikel dari Kompas maupun IDN Times menyoroti pentingnya reformasi dalam sistem pendidikan guna menjamin bahwa semua orang mempunyai kesempatan yang sama dalam mendapatkan pendidikan tinggi dengan terbebas dari lingkaran kemiskinan. Upaya penghentian privatisasi dan pengembangan skema bantuan yang lebih inklusif menjadi kunci dalam menciptakan sistem pendidikan yang adil dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sutriyono, S., & Haryatmoko, H. (2018). Selebriti dan Komodifikasi Kapital di Media Sosial. *Jurnal ilmu komunikasi acta diurna*, 14(2), 99-119.
- Perwita, D., & Widuri, R. (2023). Telaah pendidikan: preferensi orang tua memilih sekolah swasta daripada sekolah negeri. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 11(1), 64-75.
- Firmansyah, D. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85-114.

- Daulay, N. K. (2014). Masalah dan tantangan privatisasi pendidikan tinggi. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2).
- Susanti, D. (2011). Privatisation and marketisation of higher education in Indonesia: the challenge for equal access and academic values. *Higher Education*, 61, 209-218. <https://doi.org/10.1007/S10734-010-9333-7>.
- Azra, A. (2008). Indonesian higher education: from public good to privatization. *Journal of Asian Public Policy*, 1, 139 - 147. <https://doi.org/10.1080/17516230802094411>.
- Welch, A. (2007). Blurred Vision?: Public and Private Higher Education in Indonesia. *Higher Education*, 54, 665-687. <https://doi.org/10.1007/S10734-006-9017-5>.
- Jamshidi, L., Arasteh, H., Navehebrahim, A., Zeinabadi, H., & Rasmussen, P. (2012). Developmental patterns of privatization in higher education: a comparative study. *Higher Education*, 64, 789-803. <https://doi.org/10.1007/S10734-012-9529-0>.
- Harun, H., Wardhaningtyas, S., Khan, H., An, Y., & Masdar, R. (2020). Understanding the institutional challenges and impacts of higher education reforms in Indonesia. *Public Money & Management*, 40, 307 - 315. <https://doi.org/10.1080/09540962.2019.1627063>.